

**PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
MELALUI *EDUPRENEURSHIP* PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO
PIYUNGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh :

ANIS HANIFAH

NIM : 14410159

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Hanifah

NIM : 14410159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 17 September 2018

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Anis Hanifah
NIM. 14410159

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anis Hanifah

NIM : 14410159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Yogyakarta, 17 September 2018

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Anis Hanifah
NIM. 14410159

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Anis Hanifah

Lamp : 3 eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Anis Hanifah

NIM : 14410159

Judul Skripsi : Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui

Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC

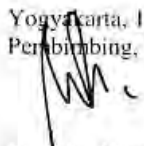
Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 September 2018
Pembimbing,


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP.19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-429/Un.02/DT/PP.05.3/10/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI *EDUPRENEURSHIP*
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anis Hanifah

NIM : 14410159

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 2 Oktober 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA

NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Dr. H. M. Wasith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Yogyakarta, 23 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ اِيَّالْاَرْضِ ابْغُوْا مِنَّا لِيَّ
اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ اِيَّالْاَرْضِ ابْغُوْا مِنَّا لِيَّ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

(Qs. Al-Jumu'ah 62:10)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Imam Jalaluddin Al Mahalliy dan Imam Jalaludidin as Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 2456.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Saya Persembahkan
untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**





KATA PENGANTAR

لُحَمْدِهِ وَحْدَهُ. دُودُ فُلْهَ وَحْدَهُ هَلَلُ. وَ دُودُ
حَمْدُ آدُهُ وَ لُحْمُ لُحْمُ. لُحْمُ لُحْمُ وَ لُحْمُ وَ لُحْمُ لُحْمُ
أَهْ ه. وَ لُحْمُ لُحْمُ وَ لُحْمُ لُحْمُ ه.

Segala puji bagi Allah swt, yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Selawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sebaik-baiknya manusia yakni baginda Nabi Muhammad saw, beserta keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mendalam tentang pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri melalui *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto M.Si selaku pengasuh Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo, serta segenap keluarga pesantren, santri-santri dan pengurus yang telah bersedia memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua, bapak Muhlasin, Ibu Maryati dan ketiga adik Fahri al-Farizi, Fadly al-Ghifari, dan Firly Alfian Husaini yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, doa, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, Nurul Hasanah, Siti Mukminah, Tri Ratna A.W, Devi, Susi, Zainab dkk yang senantiasa memberikan motivasi.
9. Keluarga besar Kelas D yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan untuk penulis.
10. Sahabatku seperjuangan: Elisa, Dwi Surya Ningsih, Binti Nafi'ah, dan Mas Zia yang tidak lelah untuk selalu mendukung, berdoa dan menyemangati penulis.
11. Keluargaku di Pon. Pes Al-Fithroh Khususnya Mbak Ovi, Mbak Adah, Mbak Fatah, Mbak Husna, Mbak Muna, Laila, Mbak Nur, Mbak Afif, Mbak Lina, Leni savana, Anisa Cahya dkk yang setiap hari berdoa, dan menemani penulis ketika menyusun skripsi ini.

12. Keluarga KKN Banyuurip tercinta, Azka, Alan, Eka, Sinta, Luluk, Dena, Risna, dan Mb Aida, yang senantiasa menyemangati.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan morel maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 8 September 2018
Penyusun

Anis Hanifah
NIM. 14410159

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anis Hanifah, Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui *Edupreneurship* Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang dari penelitian ini adalah tentang pentingnya pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri untuk meningkatkan kualitas lulusan santri yang mandiri dan dapat mensejahterakan hidupnya di masa depan dengan berwirausaha. Dimana pada realitasnya lulusan santri sering kali mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan ekonominya, hal ini disebabkan karena tidak adanya pendidikan ketrampilan di pondok pesantren pada umumnya. Salah satu pondok pesantren yang sudah menerapkan hal tersebut adalah Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul yang memiliki program *Edupreneurship* sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada santri. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Edupreneurship*, langkah-langkah yang dilakukan untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada santri dan hambatan serta pendukung dari pelaksanaan *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi perkembangan behavioristik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul. Uji keabsahan data dengan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun sumber. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dengan langkah pengumpulan data, reduksi data pengujian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo dilakukan melalui pengembangan diri yaitu dengan kegiatan rutin santri, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Langkah-langkah dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun faktor pendukungnya adalah dorongan dari diri sendiri, ketekunan santri, motivasi dari pembimbing, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya kerjasama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah santri masih sulit diatur, masih rendahnya kesadaran santri, keterbatasan dana, kurikulum *Edupreneurship* yang masih memiliki kekurangan, dan belum adanya peraturan dan sanksi bagi yang melanggarnya.

Kata kunci : Pembentukan jiwa kewirausahaan, *Edupreneurship*, Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN	
ISC ASWAJA LINTANG SONGO	36

A. Letak dan Keadaan Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	38
C. Visi, Misi dan Tujuan	40
D. Struktur Organisasi	42
E. Daftar Pengurus Pesantren	43
F. Jenis Ketrampilan, Sarana dan Prasarana	44
G. Keadaan Ustadz	45
H. Jadwal Kegiatan Santri	47
I. Keadaan Santri	50
 BAB III PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN	
MELALUI <i>EDUPRENEURSHIP</i> DI PONDOK PESANTREN	52
A. Pelaksanaan <i>Edupreneurship</i> di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo	52
B. Langkah-langkah Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui <i>Edupreneurship</i> Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul	56
C. Hasil Dari Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui <i>Edupreneurship</i> Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul	58
D. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui <i>Edupreneurship</i> pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul	85
 BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	89
 DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arab aslinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama Asatidz Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
Tabel II	: Jadwal Kegiatan Santri
Tabel III	: Daftar santri putri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
Tabel IV	: Daftar santri putra Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pelaksanaan Penelitian
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VII	: Surat Izin penelitian Pondok Pesantren
Lampiran VIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran IX	: Sertifikat OPAK
Lampiran X	: Sertifikat Magang 2
Lampiran XI	: Sertifikat Magang 3
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat ICT
Lampiran XVI	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XVII	: Foto Kegiatan <i>Edupreneurship</i> di Pondok Pesantren Lintang Songo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kewirausahaan menjadi hal yang sangat penting pada era globalisasi saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Dimana peserta didik tidak bisa hanya mengandalkan penguasaan ilmu pengetahuan, tanpa disertai dengan keahlian lain untuk bertahan dalam persaingan dunia kerja. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan banyaknya pengangguran terpelajar di Negara Indonesia ini, khususnya di Provinsi DI. Yogyakarta. Berdasarkan pencatatan Dinas koperasi, Usaha Kecil Menengah, Tenaga kerja dan Transmigrasi (KUKM-Nakertrans) Kota Yogyakarta sedikitnya terdapat 6.721 pengangguran di kota Yogyakarta pada tahun 2017.¹ Sedangkan untuk Kabupaten Bantul, Kepala Bidang (Kabid) Penempatan Tenaga Kerja Perluasan Kesempatan Kerja dan Transmigrasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Bantul Istiril Widilastuti mengatakan, data terakhir yang dimiliki lembaganya hingga pertengahan tahun ini, mencatat jumlah pengangguran di Bantul sebanyak 17.000 jiwa, pada bulan Agustus 2017.²

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran tersebut adalah kenyataan bahwa banyaknya jumlah lulusan pendidikan dari universitas

¹ Agung Ismiyanto, Jumlah Pengangguran di Yogyakarta Tercatat Sebanyak 6.721, <http://jogja.tribunnews.com/2017/04/09/jumlah-pengangguran-di-yogyakarta-tercatat-sebanyak-6721>.

² <http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/11882-penangulangan-kemiskinan-ooooo9ooo>. diakses pada tanggal 25 juli 2018

maupun sekolah tinggi yang memiliki ketrampilan dan keahlian, namun tidak mendapatkan tempat yang layak bagi kemampuan mereka sebagai hasil dari proses pendidikan karena tidak adanya lapangan kerja.³ Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya kesadaran untuk menjadi seorang pencipta kerja atau pengusaha yang mandiri dalam setiap individu, sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Jumlah wirausaha di Indonesia dinyatakan dalam presentase adalah masih 3,1 persen. Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo setelah berbincang dengan anggota HIPMI se-Indonesia di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (5/4/2018), Presiden mengatakan, rata-rata 14 persen penduduk negara maju merupakan *entrepreneur*.

"Hampir di setiap negara maju, standardnya itu memiliki (penduduk) *entrepreneur* di atas 14 persen. Sementara di kita, angkanya masih 3,1 persen. Artinya perlu percepatan".⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, jelas disampaikan bahwa *entrepreneur* di Indonesia masih sangat rendah. Sehingga untuk meningkatkan presentase jumlah *entrepreneur* di Indonesia perlu ada upaya yang dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pendidikan kewirausahaan (*Edupreneurship*) di setiap lembaga dan satuan pendidikan.

³ Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 9

⁴ Fabian Januarius Kuwado, "Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi", <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>.

Menjadi seorang pengusaha atau seorang wirausaha merupakan salah satu bentuk pekerjaan selain menjadi PNS atau karyawan swasta. Dengan demikian, kesadaran setiap individu untuk menjadi seorang wirausaha yang mandiri dan sukses perlu ditanamkan. Sebagai mana yang telah dicantumkan dalam fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas menjadi tanggung jawab setiap lembaga pendidikan untuk mewujudkannya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khusus dalam perspektif pendidikan Nasional, hal ini tercantum dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003.⁶ Sehingga pondok pesantren juga memiliki peran dalam membentuk peserta didik yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas. Salah satunya adalah Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo yang berada di daerah Piyungan, kabupaten Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta.

Pondok Pesantren *Islamic Studies Centre* (ISC) Aswaja Lintang Songo ini memiliki visi dan misi yang selaras dengan maksud-maksud di

⁵ Anwar hafid, Jafar Ahiri dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 180

⁶ *Ibid.*, 188

atas. Visinya adalah membentuk Santri berkwalitas, mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat. Sedangkan misinya adalah mendidik santri agar mempunyai pemahaman tentang Islam yang mendalam, mendidik santri agar mempunyai ketrampilan sehingga dapat hidup mandiri, dan mendidik santri agar mempunyai kepedulian sosial yang tinggi.⁷ Visi dan misi pondok pesantren ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional Indonesia.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk mencapai misi tersebut, selain dengan pembelajaran agama Islam yang dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab klasik dan pendalaman pengetahuan umum yang dilakukan melalui sekolah umum, salah satunya adalah dengan mengadakan *Edupreneurship* (pendidikan kewirausahaan).⁸ *Edupreneurship* di Pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ini masuk kedalam kurikulum wajib pondok pesantren. Pengadaan *Edupreneurship* di lingkungan Pondok Pesantren ini juga di latar belakang oleh pandangan Islam tentang pentingnya berwirausaha. Di dalam Al-Quran banyak terdapat ayat yang menjelaskan tentang anjuran berwirausaha salah satunya adalah surat Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْهَارُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَإِذْكُرُوا اللَّهَ يَرْآلَهُمْ هُودٌ وَوُ

⁷ Diambil dari dokumen profil Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo pada tanggal 24 Desember 2017

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Heri Kuswanto pada tanggal 24 Desember 2017 di kediaman beliau.

Artinya : Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁹

Dari ayat tersebut mengandung perintah Allah kepada manusia yaitu apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi). Perintah ini menunjukkan pengertian *ibahah* atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Perintah mencari rezeki dan keberuntungan salah satu bentuknya adalah dengan berwirausaha, sehingga kewirausahaan ini dipandang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam.¹⁰

Edupreneurship di lingkungan pondok pesantren saat ini masih jarang dilakukan khususnya di daerah Yogyakarta. Pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo merupakan salah satu Pondok Pesantren di daerah Yogyakarta yang sudah menerapkan *Edupreneurship* kepada para santrinya. Saat ini, Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo sudah memiliki beberapa unit usaha yang dibagi menjadi enam bidang ketrampilan yaitu, pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan *home industry*.¹¹

Seluruh santri putra maupun putri terlibat langsung dalam setiap kegiatan praktik enam bidang ketrampilan tersebut, misalkan di bidang

⁹ Imam Jalaluddin Al Mahalliy dan Imam Jalaludin as Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 2456.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 2456.

¹¹ Dokumentasi, hasil wawancara dengan bapak Heri Kuswanto selaku pengasuh Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo pada tanggal 24 Desember 2017

pertanian santri menanam langsung sayuran seperti terong, kacang dan lain sebagainya, merawat serta memanen hasil pertanian sendiri. Selanjutnya, bidang *home industry* memproduksi makanan seperti roti kering, dan keripik santri juga terjun langsung dalam produksi tersebut, dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan pada santri sehingga santri (peserta didik) dapat memiliki kecakapan hidup (*life skill*) untuk menghadapi tantangan globalisasi setelah lulus.¹²

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI *EDUPRENEURSHIP* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ?
2. Bagaimana langkah-langkah pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ?

¹² Hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Heri Kuswanto selaku pengasuh Pondok Pesantren pada tanggal 24 Desember 2017

3. Apakah hasil dari pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan *edupreneurship* di pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.
 - b. Untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *eduprenership* pada santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *eduprenership* pada santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.
2. Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah :
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren

terutama pada sisi proses pengembangan *edupreneurship* dalam pembentukan jiwa kewirausahaan.

b. Secara praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola pesantren sebagai bahan masukan untuk mengadakan *Edupreneurship* dalam rangka membentuk jiwa kewirausahaan pada santri
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memudahkan penelitian tentang pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *edupreneurship* di lingkungan pondok pesantren.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* di pondok pesantren. Diantaranya adalah :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Arvica Agustina Syah Putri, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “*Efektifitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirusahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Santri di*

Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul ". Skripsi tersebut membahas tentang seberapa efektifnya pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan yang berada di pondok pesantren aswaja lintang songo serta implikasinya terhadap karakter kerja keras yang dimiliki oleh santri, dengan proses pemberian pembinaan santri yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, didapatkan kesimpulan bahwa dengan tahap tersebut pembinaan kemandirian santri melalui program kewirausahaan sangat efektif adapun implikasinya terhadap karakter kerja keras santri adalah sikap energik, disiplin, berinisiatif, rajin/teratur, ketulusan, kerjasama, percaya diri, ulet dan teliti. meskipun subjek penelitiannya sama namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembinaan kemandirian santri dan karakter kerja keras melalui praktik kewirausahaan.¹³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Marfu'ah mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*". Penelitian ini membahas tentang Prakerin (praktek kerja industri) sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswa, khususnya siswa kelas XII jurusan pemasaran di SMK Negeri 1 Yogyakarta.

¹³ Arvica Agustina Syah Putri, "Efektifitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul", *skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian lapangan, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya Prakerin siswa mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang upaya menumbuhkan atau membentuk jiwa kewirausahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada sarana yang digunakan untuk membentuk atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta pada objek penelitian.¹⁴

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Anggi Jatmiko mahasiswa Pascasarjana jurusan Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *“Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta”*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan: *pertama*, proses layanan bimbingan karier di PPT Al-Mumtaz mulai dari penguatan *mindset* santri akan pentingnya meningkatkan ekonomi umat, sampai program pondok yang memang bertujuan untuk menumbuhkan etos kerja, seperti melalui MKDU mencangkul dan langsung praktik kewirausahaan. *Kedua*, dampak dari layanan bimbingan karier dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan

¹⁴ Marfu'ah, “Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”, *skripsi*, jurusan Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

adalah meningkatnya ketakwaan, tawakal, dan rasa bersyukur kepada Allah SWT. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah terletak pada usaha pembentukan jiwa kewirausahaan yang dilakukan di lingkungan pesantren, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada upaya yang dilakukan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan pada santri, serta pada objek penelitian.¹⁵

Berdasarkan kajian pustaka diatas, posisi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai lanjutan dan pelengkap dari penelitian yang sudah ada.

E. Landasan teori

1. Pembentukan jiwa kewirausahaan

Arti kata Pembentukan dalam KBBI adalah berarti proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁶ Sedangkan kewirausahaan dalam bahasa

Inggris dikenal dengan *Entrepreneurship*, menurut Robert C. Ronstandt *Enterpreneursip* adalah sebagai berikut:

Entrepreneurship is a dynamic process of ceating incremental welth. This wealth is created by individuals who assume the major risks in terms of equity, time, and/or care commitment of providing value for some product or service. The product or service it self may or may not be new or unique but value must somehow be

¹⁵ Anggi Jatmiko, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta", *Tesis*, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/bentuk>

*infused by the entrepreneur by securing and allocating the necessary skills and resources.*¹⁷

Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan ini diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil risiko, atas kekayaan, waktu, dan/atau karier dalam menyediakan nilai (sesuatu yang bernilai) pada barang atau jasa. Barang atau jasa itu sendiri mungkin merupakan suatu produk atau jasa baru dan unik atau mungkin juga tidak, tetapi nilai merupakan sesuatu yang mesti ditambahkan oleh para penguasa dengan menjamin dan mengalokasikan sumber daya dan keahlian tertentu.

Agus Wibowo menuliskan ungkapan Pinchot dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan. Pinchot mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Sementara wirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyiasati peluang secara cepat.¹⁸

Definisi kewirausahaan tersebut mengandung unsur atau seperangkat ciri-ciri positif tertentu yang tercermin dari seorang wirausaha, seperti inovatif, kreatif, produktif, dan lain sebagainya. Kemampuan yang terpenting dalam diri seorang wirausaha adalah karyanya dalam mewujudkan suatu ide menjadi sesuatu yang dapat dikerjakan, dijual, dan memberikan manfaat bagi masyarakat banyak merupakan jiwa dari seorang wirasuwasta. Jadi, pembentukan jiwa

¹⁷Ojat Darajat dan Sri Sumiyati, “Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/*Entrepreneurship*” dalam, Palupi, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Banten: Universitas Terbuka. 2013), hal.1.8

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 24

kewirausahaan adalah, proses atau cara dalam membentuk seseorang untuk memiliki kekuatan, sikap, dan jiwa wirausaha.¹⁹

Jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian dalam menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuat usaha. Pembentukan jiwa kewirausahaan tidaklah terjadi dalam kurun waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan. Pembentukan jiwa kewirausahaan bukanlah kegiatan pembentukan anak agar langsung menjadi pengusaha, tetapi lebih ditekankan pada proses internalisasi karakter positif seperti kejujuran, disiplin, mandiri, percaya diri, dan berpikir positif. Karakter-karakter tersebut tidak diajarkan, akan tetapi diinternalisasikan melalui proses pendidikan.²⁰

Senada dengan tulisan Basrowi yang dikutip dari Meredith mengemukakan bahwa nilai hakiki dan penting dari enam jiwa wirausaha adalah sebagai berikut:

- a. Percaya diri (*Self confidence*), merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Kepercayaan diri akan mempengaruhi gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja serta kegairahan

¹⁹*Ibid.*, hal.1.9

²⁰Anggi Jatmiko, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta", *Tesis*, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, Hal. 35-36

berkarya. Kunci keberhasilan berwirausaha adalah wirusaha yang mandiri dan percaya diri.

- b. Berorientasi tugas dan hasil, dalam berwirausaha peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Prilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan atau pengalaman, dan penngembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah, dan semangat berprestasi. Seseorang yang seperti itu biasanya mengutamakan tugas dan hasil yang dicapai dalam berwirausaha.
- c. Keberanian mengambil risiko, wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang lebih tinggi karena ingin berhasil
- d. Kepemimpinan, seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran, dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah ilmu.
- e. Berorientasi ke masa depan, wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

f. Keorisinilan: kreativitas dan inovatif, wirausaha yang inovatif biasanya tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini meskipun sudah baik, mereka selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya, dan ingin selalu tampil beda atau selalu memanfaatkan perbedaan.²¹

2. *Edupreneurship* (Pendidikan Kewirausahaan)

Edupreneurship merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *education* dan *entrepreneurship*. Dua kata ini dijadikan satu dengan maksud untuk menciptakan makna baru. Adapun secara harfiah, dalam *English – Indonesia Dictionary* karya John M. Echols dan Hassan Shadily, makna dari *education* adalah pendidikan.²² Sedangkan *entrepreneurship* secara harfiah memiliki makna kewirausahaan.²³ Jadi *Edupreneurship* adalah pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan secara *etimologis* atau kebahasaan, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran *pe-an*, artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan pelatihan; proses, perbuatan, cara mendidik.²⁴ Kemudian berubah menjadi kata kerja “*mendidik*” yang berarti

²¹ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Galla Indonesia, 2011), hal. 27-29

²² John M. Echols (dkk.), *English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Pustaka Utama Shadili, 2000), 207.

²³ *Ibid.*, hal. 2016.

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 204

membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, kertrampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakat. Istilah ini pertama kali muncul dengan bahasa Yunani yaitu “*paedagogiek*” yang berarti ilmu menuntun anak, dan “*paedagogia*” adalah pergaulan dengan anak, sedangkan orangnya yang menuntun/mendidik anak adalah “*paedagog*”.²⁵

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, kewirusahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. *Entrepreneurship* ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif serta kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan perndapatan atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha dimaknai sebagai orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.²⁶

Kesimpulan dari pengertian diatas adalah pendidikan kewirausahaan (*Edu-preneurship*) merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk sikap yang mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab,

²⁵ Arif Rohman, *Memahami Pendidikn dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hal.5.

²⁶ *Ibid.*

mampu mencari peluang serta menemukan solusi dan pantang menyerah sehingga ia siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat serta mampu mengaktualisasikan sikap tersebut kedalam dunia usaha.²⁷ Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan melalui institut pendidikan maupun institut lain seperti lembaga pelatihan, training, dan sebagainya.²⁸

Konsep Pendidikan Kewirausahaan hingga saat ini belum ada konsep yang mapan dan kemudian bisa dijadikan referensi utama. Tetapi setidaknya ada dua konsep Pendidikan Kewirausahaan (*Edupreneurship*).²⁹

Pertama, konsep yang mengacu Mata Pelajaran Kewirausahaan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar isi. Dimana Pendidikan Kewirausahaan hanya diimplementasikan pada dataran kognitif yakni melalui mata pelajaran kewirausahaan.

Namun, berdasarkan penelitian menunjukan bahwa mata pelajaran kewirausahaan sama sekali tidak berpengaruh terhadap minat

²⁷ Imam Mahali, *Pendidikan Enterpreneurship : Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di sekolah dan universitas*, (Yogyakarta : Tim Pelaksana Program DPP, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal.38-39

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hal. 30

²⁹ Imam Mahali, *Pendidikan Enterpreneurship : Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di sekolah dan universitas...* hal. 42-43

berwirausaha siswa. Sehingga setelah penelitian selesai diketahui hampir seluruh responden menjawab tidak ingin berwirausaha.³⁰

Kedua, model yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum yakni dengan mengintegalkan nilai-nilai kewirausahaan dalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan mulai dari PAUD, TK/RA, SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan Perguruan Tinggi. Program tersebut sebenarnya memiliki orientasi jangka panjang, sehingga dengan pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan kedalam mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan diharapkan mampu merubah mind set/ pola pikir bangsa Indonesia yang sejak awal terpengaruh oleh colonial Belanda untuk menjadi pekerja/teknisi/buruh.³¹

Peraturan pemerintah maupun UU tentang pendidikan kewirausahaan yang menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan kewirausahaan secara terperinci memang belum ada, namun pada RUU RI tentang kewirausahaan disebutkan pada pasal 26 ayat 1 bahwa Pendidikan Kewirausahaan dapat dituangkan dalam kurikulum pendidikan meliputi substansi komponen muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri pada jalur pendidikan formal dan nonformal

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, hal. 44

serta jenis pendidikan khusus lainnya yang memfokuskan pada Kewirausahaan.³²

Pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan kedalam seluruh mata pelajaran dan seluruh jenjang pendidikan ini merupakan program besar yang membutuhkan perhatian besar, waktu yang cukup panjang, pembinaan, serta kerjasama seluruh elemen pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam Rancangan Undang-Undang ini memiliki kesamaan dengan cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan (*Edupreneurship*) setiap satuan pendidikan adalah :

- a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yaitu sikap-sikap kewirausahaan masuk kedalam indikator setiap pelajaran.
- b. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, alam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian

³² RUU RI Tentang Kewirausahaan , <http://dpr.go.id/doksileg/proses2/RJ2-20160226-015135-1145.pdf> , diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

- d. Pengintegrasian dalam bahan atau buku ajar, penginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam pemaparan materi, tugas, maupun evaluasi.
- e. Pengintegrasian melalui kultur sekolah, yaitu dengan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan dalam budaya sekolah seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan komitmen.
- f. Pengintegrasian melalui muatan lokal, pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam mata pelajaran Mulok dilaksanakan melalui dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran.³³

Nilai-nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu:

- a. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- b. Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
- c. Berani mengambil risiko: kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja.
- d. Berorientasi pada tindakan: mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

³³ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*... hal. 61-72

- e. Kepemimpinan: sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap sarana dan kritik, mudah bergaul, bekerja sama, dan mengarahkan orang lain.
- f. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
- g. Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- h. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- i. Inovatif: kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
- j. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- k. Kerja sama: perilaku yang didasarkan pada upaya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
- l. Pantang menyerah: sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
- m. Komitmen: kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

- n. Realistis: kemampuan menggunakan fakta/ realitas sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatan.
- o. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, didengar
- p. Komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- q. Motivasi untuk sukses: sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik.³⁴

Tujuh belas nilai diatas adalah nilai yang perlu diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, sehingga dapat terbentuk jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti sebuah pusat pendidikan Islam tradisional untuk siswa muslim (santri). Sedangkan pondok berasal dari bahasa Arab yaitu “*Fundug*” yang berarti asrama. Dari kedua istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan

³⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan...* hal. 35-37

pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasik. Dimana seorang kiai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab berbahasa Arab dari ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama.³⁵

b. Kurikulum pondok pesantren berbasis *Edupreneurship*

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah resmi diakui keeksistensiannya dalam Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa “Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memiliki ciri khusus dalam prespektif pendidikan Nasional”.³⁶

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki kurikulum, kurikulum dalam bahasa latin yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Kurikulum diartikan sebagai kumpulan subjek yang diajarkan atau arah suatu proses belajar.³⁷ Dalam sistem pendidikan Islam, kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang, makna tersirat dari jalan terang tersebut menurut al-Syaibany adalah jalan yang harus dilalui para pendidik dan anak-anak didik untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap mereka.³⁸

³⁵ Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), hal. 14-15

³⁶ Anwar hafid, Jafar Ahiri dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 188

³⁷ Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren...* hal. 25

³⁸ *Ibid.*

Glen Saylor dan William M. Alexander merumuskan makna kurikulum yaitu “ *The curriculume is the sum total of school’s efforts to influence learning. Whether in the cllassroom on the play ground, or out of schol* ”. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Kurikulum pesantren dalam wacana selanjutnya senantiasa mengacu pada pengertian yang luas yang diungkapkan Saylor bersama Alexander tersebut, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan santri juga diperankan kiai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekedar anjuran termasuk liputan kurikulum ini.³⁹

Garis-garis besar isi kurikulum dapat ditentukan dengan disusunnya pedoman kurikulum. Pedoman kurikulum setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Apa yang akan diajarkan (ruang lingkup, *scop*)
- 2) Kepada siapa diajarkan
- 3) Apa sebab diajarkan, dengan tujuan apa
- 4) Dalam urutan yang seagaimana (*sequence*)

³⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 108-109

Uraian di atas harus dilengkapi dengan paparan tentang (1) falsafah dan misi lembaga pendidikan (pesantren), (2) alasan atau rasional kurikulum berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sasaran, yakni untuk apa siswa/santri disiapkan, (3) tujuan filosofis mengenai bahan yang akan diajarkan, alasan memilihnya, (4) organisasi bahan pelajaran secara umum.⁴⁰ Pedoman penyusunan kurikulum ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun kurikulum *Edupreneurship* di Pondok Pesantren.

Kurikulum pondok pesantren pada dasarnya hanya meliputi materi dasar-dasar keislaman yaitu pengajaran ilmu *sharaf* dan *nahwu*, kemudian ilmu *fikih*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf*, dan *tajwid*. Selanjutnya, kapasitas dan kecenderungan kiai merupakan faktor yang menentukan pengembangan kurikulum tersebut, Seperti penambahan dan perincian materi dasar, serta penambahan materi pelajaran umum dan ketrampilan atau *Edupreneurship*.⁴¹

Pada awal abad-20 beberapa pesantren juga mulai bersikap progresif dengan memasukkan pelajaran-pelajaran umum dan penyajian pelajaran ketrampilan. Ketrampilan yang telah diperkenalkan pesantren sebagai kegiatan ekstra-kurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pesantren dan bantuan pemerintah. Jenis ketrampilan tersebut anatara lain adalah :

⁴⁰ Sulthon Masyhud, dan Moh. Khusnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2004), hal. 78-79

⁴¹ *Ibid.*, hal. 109, 130

kejuruan penjahitan, perajutan, pertukangan, pertanian, perikanan, perkebunan, perdagangan, dan lain sebagainya. Dari pelajaran ketrampilan ini tidak lain merupakan salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan (*Edupreneurship*).⁴²

Model manajemen kurikulum pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren yang menjadi pedoman dalam penerapannya mempunyai dua makna, yaitu : (1) menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola pesantren, (2) memanfaatkan potensi yang dimiliki atau yang diupayakan oleh pesantren menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mendukung eksistensi pesantren.⁴³

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.⁴⁴ Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam katagori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan

⁴² *Ibid.*, hal. 130-135

⁴³ Bayu Dwi cahyono, “Manajemen pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal. 145.

⁴⁴ Husein Umar dan Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 42

dilapangan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dengan sara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari prespektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan dengan teori Behavioristik terhadap pembelajaran siswa. Tokoh yang paling terkenal dalam teori ini adalah

Thorndike, ia mengemukakan bahwa:

“Ada tiga prinsip dalam belajar, yaitu: pertama, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Rosada Karya 2011) hal. 6

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 12

perbuatan tersebut. Kedua, belajar akan berhasil apabila banyak latihan. Ketiga, belajar akan semangat apabila mengetahui atau mendapatkan hasil yang baik ”.⁴⁷

Teori ini diperkuat oleh pernyataan Mel Silberman dalam bukunya *active training*, beliau menyatakan bahwa yang di sebut dengan pembelajaran aktif adalah:

“ ketika saya mendengar, saya lupa. Ketika saya mendengar dan melihat, saya ingat sedikit. Ketika saya mendengar, melihat, dan bertanya atau berdiskusi dengan orang lain, saya mulai mengerti. Ketika saya mendengar, melihat, berdiskusi, dan melakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Ketika saya mengajarkan ke yang lain saya menguasai ”.⁴⁸

pengukuran ketercapaian suatu tujuan dalam teori behavioristik dilakukan dengan melihat dari pencapaian suatu ketrampilan. Pembelajarannya berorientasi pada hasil pembelajaran yang tampak atau nyata. Dalam teori ini pembelajaran akan dilakukan terus menerus atau melakukan latihan secara rutin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan melakukan latihan secara terus menerus atau pengulangan maka perilaku yang positif akan semakin diperkuat dan perilaku yang negatif akan diperbaiki atau dihapuskan.

Teori behavioristik ini cocok untuk memperoleh kemampuan yang terbentuk dari praktek dan pembiasaan. Seperti: latihan bertani, latihan berwirausaha, dan sebagainya. Dalam menerapkan teori

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hal. 169

⁴⁸Mel Silberman dan Carol Auerbach, *Active Training*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal. 2

behavioristik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

- a. Mementingkan pengaruh lingkungan
 - b. Mementingkan bagian-bagian (elementalistik)
 - c. Mementingkan peran reaksi
 - d. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon
 - e. Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya
 - f. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan
 - g. Hasil belajar yang dicapai adalah perilaku yang diinginkan
3. Subjek Penelitian
- Subjek penelitian ini adalah santri putra dan putri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang songo yang berjumlah 33 orang. Sedangkan subyek pendukungnya adalah pengasuh dan pengurus pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.
4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku

dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁹

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipatif dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain mengamati kegiatan sumber data peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis pondok pesantren, keadaan bangunan, lingkungannya, keadaan santri, sarana dan prasarana serta kegiatan *Edupreneurship* yang dilakukan sebagai upaya untuk membentuk jiwa kewirausahaan pada santri.

b. Metode Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur (*Semiterstructure Interview*) yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut,

⁴⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal.149.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 227

dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁵¹

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang tidak terarah. Penulis menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri.⁵²

Sasaran wawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai narasumber terkait gambaran umum pondok pesantren, sejarah berdirinya, perkembangan pesantren, dan konsep serta pelaksanaan *Edupreneursip* di pondok pesantren dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *edupreneurship* pada santri.
- 2) Pengurus Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai narasumber terkait sikap dan karakter santri yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab dan kreatif dikarenakan pengurus selalu mendampingi berbagai kegiatan santri.
- 3) Santri-santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo yang berjumlah 33.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 27

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D...* hal. 233

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁵³ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai profil dan gambaran umum pondok pesantren, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *edupreneurship* dan perkembangannya.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data di uji menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁵ Triangulasi sumber dilakukan untuk memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya, misalkan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda.

⁵³ Lexy J Moleong. *Metode penelitian...* hal. 217-218

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 221-222.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 274.

Triangulasi lain yang dilakukan adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁶

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari polanya dan temanya dan dibuang hal-hal yang tidak perlu.⁵⁸

Penulis menyaring data yang tersedia yang hanya fokus pada tema atau topik penelitian, sedangkan data yang lain tidak dimasukan kedalam data penelitian.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 244.

⁵⁸ *Ibid.*, hal.247

b. Displai data

Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁵⁹ Cara yang dilakukan penulis setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 178

persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab satu yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Didalamnya juga terdapat beberapa sub-sub diantaranya adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo terdiri dari penjelasan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, program-program, dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Eduprenership* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab tiga berisi pemaparan data tentang konsep *edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC

Aswaja Lintang Songo , proses pembentukan jiwa kewirausahaan dan langkah-langkahnya serta faktor pendukung dan penghambat proses pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo. Adapun bagian terakhir dari pembahasan ini adalah bab empat yaitu berisi penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Edupreneurship* di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul dilakukan dengan melalui pengembangan diri. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah *pertama*, kegiatan rutin pondok pesantren, meliputi bangun pagi, berjamaah, mengaji, piket, dan praktek enam bidang ketrampilan. *kedua*, kegiatan spontan meliputi pemberian teguran dan nasihat. *Ketiga*, keteladanan meliputi pemberian contoh yang baik dari pengasuh, dan santri senior kepada santri-santri. *Keempat*, pengkondisian meliputi penyediaan sarana pendukung pelaksanaan *Edupreneurship* yaitu penyediaan praktek bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan *home industry*.
2. Langkah-langkah pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul dilakukan melalui 3 langkah yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat fungsi dan tujuan, program dan pelaksanaan, serta

ketentuan dan aturan. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu dengan melalui pengembangan diri yang dilakukan dengan: *pertama*, kegiatan rutin pondok pesantren yang meliputi bangun pagi, berjamaah, mengaji, piket, dan praktek enam bidang ketrampilan. *Kedua*, kegiatan spontan yang meliputi teguran dan pemberian nasihat. *Ketiga*, keteladanan yaitu contoh perilaku yang baik dari pengasuh dan santri senior sebagai panutan bagi santri-santi. Dan *keempat*, pengkondisian yaitu penyediaan enam bidang ketrampilan sebagai fasilitas untuk praktek kewirausahaan bagi santri.

3. Hasil dari Pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul adalah santri memiliki karakter yang mencerminkan jiwa seorang wirausaha antara lain adalah : Percaya diri (*Self confidence*), Berorientasi tugas dan hasil, Keberanian mengambil risiko, Kepemimpinan, Berorientasi ke masa depan, kreativitas dan inovatif. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara pengamatan pembimbing, tanya jawab, teguran, nasihat, dan pemberian solusi.

4. Faktor pendukung pelaksanaan *Edupreneurship* pada santri adalah Dorongan dari dalam diri santri untuk menjadi seorang wirausaha yang mandiri dan sukses di masa depan, Ketekunan santri dalam melaksanakan semua kegiatan *Edupreneurship*, Bapak Heri Kuswanto yang selalu membangkitkan semangat santri dengan kesabaran, dan

keteladanan yang beliau berikan, penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan *Edupreneurship* yang sudah mencukupi, adanya kerjasama antar pihak dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil dalam pelaksanaan *Edupreneurship*, adanya ketekunan dan kesabaran dari santri senior dalam membimbing pelaksanaan *Edupreneurship*, dan adanya kerjasama dan bantuan dari masyarakat secara individual ataupun melalui organisasi/lembaga-lembaga dalam membina kemandirian santri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang santri yang memiliki watak dan karakter pemalas dan sulit diatur sehingga membutuhkan kesabaran dalam membimbing dan membina santri dalam melaksanakan *Edupreneurship*, masih rendahnya kesadaran santri terhadap pelaksanaan *Edupreneurship*, terbatasnya dana yang dimiliki pesantren sehingga rencana pengembangan usaha dalam rangka membina pengetahuan santri di bidang kewirausahaan mengalami hambatan, pelaksanaan *Edupreneurship* yang masih belum efektif dan terstruktur, kurikulum *Edupreneurship* yang masih memiliki banyak kekurangan sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal, dan belum adanya peraturan dan sanksi tertulis bagi santri yang belum atau tidak melaksanakan kewajibannya.

B. Saran-saran

1. Bagi pesantren, untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan *Edupreneurship* bagi para santri misalnya dengan

melakukan pelatihan-pelatihan bidang kewirausahaan secara rutin dan terorganisasi.

2. Bagi pengurus dan pengasuh, hendaknya selalu giat dan bersabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan motivasi bagi para santri
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih lanjut untuk menyempurnakan dan melengkapi penelitian ini.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun penulis sudah menyusun skripsi dengan usaha yang maksimal, namun demikian masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, dunia pendidikan maupun pembaca pada umumnya. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga bantuan yang kalian berikan dapat mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ismiyanto, Jumlah Pengangguran di Yogyakarta Tercatat Sebanyak 6.721, <http://jogja.tribunnews.com/2017/04/09/jumlah-pengangguran-di-yogyakarta-tercatat-sebanyak-6721>.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011.
- Anggi Jatmiko, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta", *Tesis*, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Anggi Jatmiko, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta", *Tesis*, konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam jurusan Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Anwar hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.
- Arvica Agustina Syah Putri, "Efektifitas Pembinaan Kemandirian Santri Melalui Program Kewirausahaan dan Implikasinya Terhadap Karakter Kerja Keras Santri di Pondok Pesantren Aswaj Lintang Songo Piyungan Bantul", *skripsi* jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Galla Indonesia, 2011.
- Bayu Dwi cahyono, "Manajemen pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Echols, J.M.,(dkk.), *English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Pustaka Utama Shadili, 2000.

Fabian Januarius Kuwado, "Jumlah Entrepreneur di Indonesia Jauh di Bawah Negara Maju, Ini Kata Jokowi", <https://nasional.kompas.com/read/2018/04/05/17261391/jumlah-entrepreneur-di-indonesia-jauh-di-bawah-negara-maju-ini-kata-jokowi>, <http://www.sapa.or.id/b1/99-k2/11882-penanggulangan-kemiskinan-ooooo9ooo>, 2017.

<https://kbbi.web.id/bentuk>

Husein Umar dan Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Imam Jalaluddin Al Mahalliy dan Imam Jalaludidin as Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*, Bandung: Sinar Baru, 1990.

Imam Macahali, *Pendidikan Entrepreneurship : Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di sekolah dan universitas*, Yogyakarta : Tim Pelaksana Program DPP, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Lexy J Moleong, *Metodoloi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung : Rosada Karya 2011.

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Malik MTT, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008.

Marfu'ah, "Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014", *skripsi*, jurusan Kependidikan Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Mel Silberman dan Carol Auerbach, *Active Training*, Penerjemah : Bandung : Nusa Media, 2013.

Muhammad Jufri dan Hilman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2014.

Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Nana Syaodih Sukmadiana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandun : Remaja Rosdakarya, 2007.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Ojat Darajat dan Sri Sumiyati, “Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/Enterpreneurhip” dalam, Palupi, Pendidikan Kewirausahaan, Banten: Universitas Terbuka. 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sulthon Masyhud, dan Moh. Khusnurdilo, *Menejemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2004.



LAMPIRAN I

PEDOMAN PENELITIAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Alamat/lokasi Pondok Pesantren
- b. Lingkungan fisik Pondok Pesantren
- c. Sarana prasarana Pondok Pesantren
- d. Kegiatan santri sehari-hari
- e. Pelaksanaan kegiatan *Edupreneurship* yang dilakukan santri
- f. Perilaku santri sehari-hari
- g. Perilaku santri yang mencerminkan jiwa kewirausahaan

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
 - 1) Bagaimana profil pondok pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ?
 - 2) Bagaimana kurikulum pondok pesantren ?
 - 3) Apa latar belakang mengadakan pendidikan kewirausahaan di lingkungan pondok ?
 - 4) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Edupreneurship* di pondok ?
 - 5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Edupreneurship* di pondok pesantren ?
 - 6) Apa bukti keberhasilan dari adanya *Edupreneurship* di pondok pesantren ?
- b. Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
 - 1) Bagaimana struktur kepengurusan pondok pesantren ?
 - 2) Bagaimanakah aturan yang berlaku dalam pondok ?
 - 3) Ada berapakah jumlah santri mukim di pondok pesantren ?
 - 4) Ada berapakah ustadz dan ustadzah yang mengajr di pondok pesantren ?
 - 5) Apa saja kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh santri santri ?
 - 6) Bagaimana pelaksanaan *Edupreneurship* yang di lakukan oleh santri ?
 - 7) Apakah seluruh santri mengikuti kegiatan *Edupreneurship* yang dilakukan di pondok pesantren ?
 - 8) Apakah ada sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib pondok ?

- 9) Bagaimana cara pengurus mengatur dan menasehati santri-santri yang tidak melakukan kewajibannya ?
 - 10) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan jiwa kewirausahaan melalui *Edupreneurship* pada santri ?
 - 11) Apakah sikap santri sudah mencerminkan memiliki jiwa kewirausahaan ?
- c. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
- 1) Sudah berapa lama mondok di sini ?
 - 2) Apakah disini ada *Edupreneurship* ?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan *Edupreneurship* di pondok pesantren ?
 - 4) Apakah kamu senang dengan adanya *Edupreneurship* disini ?
 - 5) Apa hal yang dapat kamu ambil dari adanya *Edupreneurship* disini ?
 - 6) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *Edupreneursih* ?
 - 7) Menurut anda sebagai santri, apakah pelaksanaan *Edupreneurship* di sini sudah efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan ?
 - 8) Apakah dengan adanya kegiatan *Eduprenership* dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri ?
 - 9) Apakah seluruh santri mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan ?
 - 10) Apakah ada hukuman untuk yang tidak mengikuti ?
 - 11) Jam berapa seua santribangun di pagi hari ?
 - 12) Apakah kamu senang mondok disini ?
 - 13) Apakah perbedaan pada dirimu setelah kamu mondok disini ?
 - 14) Apakah kamu melaksanakan tugas/piket yang menjadi tanggunganmu ?
 - 15) Apakah kamu selalu berjamaah ?
 - 16) Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran ?
 - 17) Apakah kamu menjalankan hukuman dengan jujur dan bertanggung jawab ?
 - 18) Apakah kamu mengikuti kegiatan praktek ketrampilan ?
 - 19) Apa saja bidang ketrampilan yang di kerjakan ?
 - 20) Apakah kamu merasa kesulitan mengatur jadwal dengan adanya hal tersebut ?
 - 21) Apa keuntungan yang kamu dapatkan dari adanya kegiatan tersebut ?
 - 22) Bagaimanakah pengelolaan produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut ?
 - 23) Apakah kamu ikut menjual produk yang dihasilkan dari praktek ketrampilan tersebut ?
 - 24) Apakah pernah mengalami kerugian ?
 - 25) Setelah mondok disini apakah ada keinginan untuk menjadi seorang wirausaha ?

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Letak dan keadaan geografis pondok pesantren
- b. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan pondok pesantren
- c. Visi, misi, dan tujuan pondok pesantren
- d. Struktur organisasi
- e. Keadaan ustadz, tentor (pelatih dalam pendidikan kewirausahaan) dan santri
- f. Keadaan sarana dan prasarana
- g. Data bidang usaha kegiatan *Edupreneurship*
- h. Data kerjasama dalam program *Edupreneurship*
- i. Data alumni yang lulus sebagai wirausaha



LAMPIRAN II

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Minggu/24 Desember 2017
Waktu : 08:00 WIB
Tempat : Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo
Sumber Data : Lingkungan pondok dan kegiatan santri

Deskripsi Data :

Peneliti pertama kali datang dalam rangka penelitian skripsi, mengamati keadaan fisik pondok pesantren, dan kegiatan santri pada saat itu. Lingkungan pondok pesantren putri dan putra terpisah sekitar 400 m, di pisah oleh jalan. Santri putri tinggal bersama dengan pengasuh pondok yaitu keluarga bapak Heri Kuswanto, dapur dan kamar mandi di pakai bersama, sedangkan santri putra tinggal di lingkungan putri dari bapak Heri namun bererbeda tempat tinggal.

Kegiatan pada saat minggu pagi saat itu, para santri telah selesai melakukan praktek bertani, berkebun, berternak, dan merawat ikan. Kemudian mereka mulai melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar pondok pesantren, yang peneliti liat disini adalah antara santri putra putri maupun keluarga pengasuh mereka saling membantu dan sangat rukun. Selain membersihkan lingkungan pondok, sebagian santri ada yang bertugas memasak. Dan menyiapkan minuman.

Hubungan antara santri dan pengasuh yaitu bapak dan ibu Heri sangat dekat, begitupun antara santri satu dengan yang lain. Mereka seperti saudara saling membantu dan tidak ada yang tidakbekerja saat itu. Peneliti juga membantu

memasak dan membersihkan piring-piring kotor. Santri memasak dari hasil sayur yang di petik pagi itu yaitu terong, cabai, dan kacang panjang.

Interpretasi Data :

Santri melakukan kegiatan dan kewajiban mereka masing-masing dengan kerjasama yang baik, masing-masing memiliki rasa tanggung jawab dengan kewajiban mereka. Adanya suasana kekeluargaan pada santri dan pengasuh. Santri memanfaatkan hasil dari panennya sendiri untuk bahan makanan.



CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/24 Desember 2017

Waktu : 09:00

Tempat : Ruang Tamu Bapak Heri

Sumber Data : Drs. Heri Kuswanto M.Si

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang
Songo

Hasil wawancara dengan bapak Heri sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ini di dirikan dari awal memang untuk membentuk santri yang mandiri yang berbasis kewirausahaan atau *Edupreneurship* sebagai bekal untuk kehidupan di masa depan yang tidak lain adalah untuk kepentingan dakwah santri di masyarakat.
2. Latar belakang didirikannya pondok pesantren ini adalah melihat dari kenyataan yang ada dimasyarakat, lulusan pondok banyak yang tidak memiliki pekerjaan sehingga menyebabkan adanya permasalahan dalam perekonomian. Hal ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya kelancaran dakwah yang menjadi kewajiban santri itu sendiri. Oleh sebab itu Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo ini didirikan dengan berdasarkan kepada 3 pondasi yaitu adanya pendidikan agama islam, pendidikan umum atau sekolah, dan ketrampilan atau *Edupreneurship*.
3. Untuk merealisasikan hal tersebut, pondok pesantren di lintang songo menyediakan sarana dan prasarana seperti majelis kajian kitab-kitab klasik, sorogan Al-quran, dan majelis pengajian untuk menunjang pendidikan keagamaan. Untuk menunjang pendidikan umum pihak pondok mewajibkan setiap santri untuk mendapatkan pendidikan formal

yaitu dengan mencari beasiswa bagi yang tak mampu. Untuk menunjang ketrampilan santri, pondok pesantren menyediakan enam bidang unit usaha yang dapat digunakan untuk praktek kewirausahaan.

4. Enam bidang tersebut adalah bidang perikanan, kehutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, dan *home industry*.
5. Untuk bidang perikanan, pondok pesantren menyediakan kolam ikan yang berisi ikan gurame, nila dan lele. Untuk bidang pertanian di tanami dengan padi. Bidang perkebunan menanam sayur-sayuran seperti kacang panjang, sawi, terong, kembang turi dll. Buah-buahan seperti jeruk jambu dan pepaya. Bumbu-bumbuan seperti jahe, cabe, laos dll.
6. Untuk bidang kehutanan, menanam pohon jati di lahan sekitar sawah dan kebun. Untuk bidang *home industry* ada jaitan/ konveksi, pembuatan roti, pembuatan kripik, budidaya jamur, dan pembuatan sabun, namun saat ini yang sedang aktif adalah pembuatan sabun cuci piring. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar.
7. Semua bidang tersebut yang menjalankan adalah santri dan hasil dari itu semua juga kembali pada santri. Padi hasilnya untuk di makan sehari-hari begitupun hasil ternak, ikan dan kebun. Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari santri dan pegasuh
8. Hasil yang di peroleh selain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari juga ada yang di jual bagi santri yang ingin menjual, ada juga yang di berikan kepada tetangga sekitar maupun kepada tamu yang hadir
9. *Edupreneurship* di pondok ini pelaksanaannya tidak hanya terletak pada praktik bidang ketrampilan saja, namun mencakup seluruh kegiatan santri melalui kebiasaan santri. Yang terpenting adalah santri pembentukan mental saantri sehingga mereka memiliki mental seorang wirausaha. Jadi, ketika lulus santri tidak harus menjadi petani atau peternak tapi bisa saja menjadi pemilik toko dan lain sebagainya.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Rabu/ 7 Maret 2018

Waktu : 12:00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Heri

Sumber Data : Profil Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang

Songo

Data yang di peroleh :

1. Letak geografis pondok pesantren
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren
3. Visi, misi dan tujuan



CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Sabtu / 24 Maret 2018

Waktu : 10 : 00 WIB

Sumber Data : Dokumen pondok pesantren

Data Yang diperoleh :

1. Struktur organisasi pondok pesantren
2. Daftar Pengurus Pondok Pesantren
3. Jenis ketrampilan sarana dan prasarana
4. Daftar asatidz beserta keadaan
5. Jadwal kegiatan Santri
6. Data Santri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : Kamis/ 19 April 2018

Waktu : 16:00-23:00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo

Sumber Data : Santri putra putri

Deskripsi Data :

Peneliti mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren. Mulai jama'ah maghrib dan isya, dan mengaji. Kajian dilakukan setelah melakukan sholat jamah. Pada hari itu sehabis jamaah maghrib, para santri mengaji dengan metode sorogan yaitu dengan membaca Al-quran yang langsung di semak oleh ustadznya. Ada juga yang mnyetor hafalan al-qur'an.

Disana, santri putra dan putri melakukan jamaah dan kegiatan ngaji di tempat yang sama dan ustadz yang sama juga. Kegiatan ini dilakukan di mushola lintang songo. Kemudian setelah selesai sorogan, dilanjutkan dengan shalat isya berjamaah. Setelah shalat isya berjamaah selanjutnya adalah ngaji kitab, hari kamis adalah jadwal kajian kitab Akhlaq yang di ampu oleh ustdz Anwar.

Setelah selesai, kemudian para santri melanjutkan aktifitasnya di pondok/asrama. ada yang belajar, mengerjakan tugas, ada juga yang langsung beristirahat.

Pada malam itu juga, peneliti menyaksikan bahwa adanya pemungutan denda bagi santri-santri yang melanggar aturan pondok. Dan adanya nasihat dari mb ulis selaku santri senior kepada santri yang melanggar aturan. Saat itu adalah Lin dan nur. Hal ini menunjukkan adanya tanggung jawab dan kesadaran pada

masing-masih santri yang melanggar. Juga melatih kejujuran untuk mengakui kesalahannya sendiri.

Selama kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri putri yaitu Ulis, Yusra, dan Ayu. Hasil wawancaranya adalah :

1. Di pondok pesantren lintang songo tidak memiliki struktur kepengurusan, yang ada adalah santri senior. Maksudnya santri yang paling lama mondok di situ yang membimbing santri-santri baru.
2. Tidak adanya aturan tertulis yang memiliki hukuman-hukuman layaknya pondok pesantren pada umumnya,
3. Aturan hanya berupa, ketentuan untuk wajib bagi seluruh santri mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren sesuai jadwal, jika tidak mengikuti bukan karna ada halangan maka setiap santri membayar 500 rupiah untuk setiap pelanggaran. Hal ini bertujuan untuk mentertibkan santri. Pulang ke pondok paling lambat sebelum maghrib, untuk keluar pondok malam hari hanya sampai jam 9 itu untuk keperluan mendadak seperti membeli obat.
4. Untuk pelaksanaan keseluruhan, santri yang melanggar menyadari kesalahannya sendiri, tetapi untuk mengantisipasi kebohongan dari santri senior juga mendata santri-santri yang melakukan pelanggaran
5. Untuk pelaksanaan *Edupreneurship*, seluruh santri memang melakukannya biasanya santri-santri akan di ajak bapak heri kesawah untuk praktek bercocok tanam.
6. Mereka yang memanen, menanam, dan merawat tanaman. Mereka bilang mereka diajari menanam padi, kacang, terong, dan lain sebagainya. Memberi makan ikan, membersihkan kolam, dan memberi makan ternak.
7. Mereka bilang bahwa hasil dari semua itu kembali kepada santri, selebihnya kadang ada yang di jual, di berikan ke tetangga, atau di berikan kepada tamu yang datang.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 April 2018

Waktu : 07:00

Tempat : Rumah bapak Heri

Sumber Data : Bapak Heri

Deskripsi Data :

hasil wawancara dengan bapak heri adalah :

1. Pelaksanaan Edupreneurship di pondok pesantren ini adalah melalui pengembangan diri yang di lakukan dari kebiasaan santri sehari-hari. Untuk mendukung lebih efektifnya maka di sini di sediakan 6 bidang ketrampilan yaitu pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, peternakan, dan Home industry.
2. Pada bidang pertanian, di tanami padi perkebunan ada sayur-sayuran dan buah-buahan serta bumbu-bumbuan, kehutanan di tanami jati, perikanan itu ada ikan lele, nila, gurame, sedangkan home industry sebenarnya menyediakan banyak unit usaha seperti roti, air mineral, konfeksi, laundry, pembuatan kripik, dan pembuatan sabun cuci. Namun saat ini yang berjalan adalah pembuatan sabun cuci.
3. Untuk pelaksanaan kegiatan, jadwalnya sebenarnya menyesuaikan jadwal santri jadi jadwal pondok itu berlaku untuk santri yang saat itu ada di pondok, jadi bagi santri yang memiliki jadwal kegiatan di luar, seperti sekolah atau bekerja dia tidak diwajibkan mengikuti kegiatan pondok pada saat itu

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 April 2018

Waktu : 09:00

Tempat : Rumah bapak Heri

Sumber Data : Candra

Deskripsi Data :

1. Lahan untuk pertanian kurang lebih adalah 2 Hektar dan untuk perkebunan juga kurang lebih sama dengan pertanian.
2. Pertanian itu sawah di tanami padi, dan yang kebun itu ada sayur-sayuran, buah, dan bumbu. Sayuran nya ada sawi, kacang panjang, terong, turi, bayam dan gambas. Buah ada jambu, jeruk, sirsak, dan pepaya. Bumbu-bumbuan ada kunyit, jahe, bawang merah, dan daun serei.
3. Proses bertani padi dan berkebun itu hampir sama. Untuk bertani ada 6 tahapan yaitu pengolahan tanah, penyiapan bibit, pengolahan tanah untuk di tanami bibit, menanam bibit, perawatan yang terahir panen.
4. Pengolahan tanah di lakukan dengan mentraktor, diberi pupuk kompos dari kandang pondok, terus diairi secukupnya. Secukupnya itu sekita kira-kira tidak sampai tergenang airnya tapi hanya becek-becek.
5. Penyiapan bibit itu setelah bibit padi siap, asalnya itu dari padi yang sudah di rendam terlebih dulu hingga ada akarnya atau kecil tunasnya. Itu di sebar di lahan yaang sudh di olah tadi. Tunggu sekitr 25 hari baru d cabut. Proses ini biasanya di namaidengan “ndaut“
6. Pengolahan tanah kembali, setelah selesai menyiapkan bibit, tanah di olah lagi seperti awal dengan di pacul atau d traktor, diariri dengan air yang sedikit lebih banyak dari ketika menyiapkan bibit.
7. Seelah itu proses menanam bibit, sebelum ditanami, dibuat garis garis dulu sebagai jarak antara tanaman satu dengan tanaman yang lain. Garisnya itu

vertikal dan horisontal nanti jadinya kotak-kotak jaraknya sekitar 13-15cm. Setelah itu bibit di tanami pada setiap titik/pojok/ pertemuan garis horisontal dan vertikal itu.

8. Setelah di tanam, padi di rawat. Merawatnya adalah dengan memberikan pupuk. Vitamin, dan nutrisi. Disini pupuk yang di gunakan adalah pupuk kadang dan urea. Kemudian perawatan lain adalah mencabut rumput liar di sekitar padi yang tumbuh.
9. Selanjutnya adalah panen, ini merupakan tahap terakhir dari proses penanaman padi. Panen di lakukan setelah bulir padi menguning yaitu sekitar 3 bulan. Padi di panen dengan menggunakan arit. Setelah di panen, masih ada tahap lain yaitu tahap memisahkan bulir padi dengan pohonnya dengan menggunakan mesin, setelah terpisah, padi di jemur dan di bersihkan dari kotoran sisa pohon yang masih terbawa. Padi di jemur biasanya 2-3 hari tergantung cuaca.
10. Yaa kegiatan semua itu di lakukan oleh santri, narasumber sebagai koordinator dan yang lain membantu. Baik putra maupun putri.
11. Selanjutnya adalah berkebun. Prosesnya itu sama yang berbeda adalah pengolahan tanahnya tidak terlalu banyak memerlukan air. Dan di buat bedengan-bedengan
12. Alat berkebun ya cangkul, terus kebutuhan lain seperti bibit, pupuk.
13. Tinggi bedengan sekitar 20-25 cm itu untuk tanaman sawi, terong, dan kacang panjang sedangkan untuk cabai sekitar 25-40 cm. Jarak antar bedengan sekitar 40 cm.
14. Untuk penanaman bibit, sebelumnya tanah di lubangi dulu dengan kayu jarak antar lubang untuk menanam sekitar 60-80 cm. Untuk sawi sekitar 30 cm
15. Pupuk yang digunakan adalah NPK, TSP, KCL, dan ZA itu untuk menutrisi tanaman supaya lebat buahnya dan tidak kena hama.
16. Pemberian pupuk dilakukan sesuai kebutuhan tanaman dosis nya juga.
17. Perawatan dilakukan setiap hari yaitu dengan menyeprot rumput liar dan menyirami tanaman. Masa panen sekitar 3 bulan. Masa produktif tanaman

sekitar 8-10 bulan, jika tanaman sudah tidak produktif, maka akan diganti dengan tanaman baru.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan data : Observasi partisipan

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 April 2018

Waktu : 04:15-selesai

Tempat : pondok pesantren, Sawah dan perkebunan

Deskripsi data :

Peneliti mengikuti kegiatan santri yaitu bangun pagi untuk bersiap menjalankan jama'ah subuh, peneliti melihat semua santri putri kecuali yang sedang berhalangan bangun, berwudlu dan bersiap pergikemushola sebelum iqomah untuk menjalankan shalat subuh, setelah itu peneliti juga melihat barisan shaf santri putra terlihat penuh. Setelah selesai jamaah, dilanjutkan dengan wirid, kemudian deresan Al-quran, amaliahan, dan sorogan di *ndalem* bapak heri yang diikuti oleh seluruh santri putra maupun putri.

Setelah selesai kajian, kemudian santri melakukan piket. Piketnya dilakukan sebelum mereka bersiap ke sekolah/kampus, santri putra putri terlihat ada yang menyapu, mencuci piring, mengepel, dan memasak. Peneliti sendiri membantu mencuci piring dan memasak. Setelah selesai, santri-santri akan bersiap untuk sekolah bagi yang pelajar dan ke kampus bagi mahasiswa. Sebelum berangkat santriakan sarapan terlebih dahulu, kemudian setelah selesai maka santri akan mencuci piringnya sendiri setelah makan kemudian pamit sambil berjaba tangan dengan santri-santri senior, ibu serta bapak heri.

Setelah kegiatan di pagi hari, peneliti kemudian ke sawah dan perkebunan bersama santri-santri senior yang memiliki jadwal kuliah di sore hari. Di sawah, peneliti dan santri menanam terong, memberi makan ikan, membersihkan rumput liar, dan memanen terong yang sudah siap panen sebagai bahan makanan santri. Di sana peneliti melihat keadaan sawah, perkebunan, kolam ikan, dan kandang ternak. Pagi itu, bapak heri beserta santri putra maupun putri masing-masing

melakukan tugasnya. Ada yang mengolah tanah untuk di tanami padi, ada yang memberi pupuk, ada yang membersihkan rumput liar, dan ada yang menanam terong.

Di lahan tersebut ada berbagai macam tanaman yaitu meliputi terong, kacang panjang, jambu biji, jeruk nipis, padi, kembang turi, gambas, pepaya, dan tanaman bumbu seperti cabai, kunyit, dll.

Setelah itu, peneliti pulang kembali ke pondok pesantren bersama santri-santri putri. Setelah itu, kami membersihkan diri mandi. Selesai mandi, ada yang ngobrol, ada yang mencuci pakaian, ada yang mengerjakan tugas, dan ada juga yang tidur.

Ketika masuk waktu dhuhur, santri putri kembali bersiap menjalankan shalat berjamaah, yang tidur di bangunkan, dan yang sedang beraktifitas berhenti terlebih dulu. Setelah jamaah dhuhur tidak ada kegiatan ngaji saat itu, sampai tiba asar jamaah lagi, ada yang mengisi TPA ada yang kuliah, ada yang memasak, dan ada yang piket sore hari. Setelah itu tiba waktu maghrib jamaah, mengaji lagi, dan sampai isya berjamaah mengaji lagi kemudian selesai.

Ketika mengobrol bersama mb ulis, yusra, lin, nuke, dan yang lain peneliti melihat adanya kejadian ketika santri-santri yang melanggar mengaku atas pelanggaran kepada mb ulis selaku senior dan yang mencatat buku pelanggaran, kemudian disana ada proses pemberian peringatan dan nasihat yang di berikan kepada santri yang melanggar.

Interpretasi data :

Kegiatan tersebut merupakan bentuk dari *Edupreneurship* yang mengajarkan santri untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja keras, gotong royong serta trampil.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan data : Observasi partisipan dan wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu/ 21 April 2018

Waktu : 04:15-selesai

Tempat : pondok pesantren, dan lahan peternakan,
perikanan, kehutanan

Deskripsi Data :

Kegiatan di mulai dari bangun pagi, seperti hari sebelumnya pada hari jum'at 20 April peneliti juga ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan pada saat itu. Pagi itu sekitar jam 10:00 santri senior praktek membuat sabun cuci piring, saat itu yang membuat adalah sodara heru. Santri yang lain mengemasi sabun cuci piring yang masih tersisa yang di buat beberapa hari sebelumnya.

Peneliti di sana melakukan wawancara dengan bapak haidar mengenai bidang ketrampilan kehutanan, dan perikanan serta dengan heru dan pendi mengenai home industry dan peternakan.

Hasil wawancara tersebut meliputi :

1. Lokasi peternakan, perikanan dan kehutanan itu masih satu area. Untuk lokasi perkebunan, dan persawahan itu sekitar 1,5 hektar untuk kehutanan ada 1 hektar. Dan untuk kolam disediakan 5 kolam, 2 kolam di area sawah, 3 kolam berada di dekat mushola.
2. Peternakan hewan yang dternak adalah sapi, kambing, dan ayam. Sapi ada 25 ekor, kambing ada 15 ekor, ayam ada 300 ekor. Kehutanan yang di tanami adalah jati, ada 200 pohon jati saat ini yang di tanami. Perikanan ada sekitar 500 nila dan 500 bibit ikan lele. Untuk home industry saat ini hanya membuat sabun cuci piring.

3. Peternakan : yang disiapkan adalah kandang yang ukurannya kurang lebih 23 meter persegi untuk 15 kambing, untuk satu sapi 6 meter persegi dengan tinggi 3m . Untuk kandang ayam panjang 2m, lebar 3m, dan tinggi 2m cukup untuk 15 ayam. Peralatan ternak seperti tempat makan, alat kebersihan, tempat minum, pemeliharaan ternak adalah vaksin, dan vitamin. Dalam bidang peternakan, pondok pesantren bekerja sama dengan PP. Al-mahali dalam hal pemeliharaan PP Nawasea karsuli berbuh, dan herbafarm sidomuncul untuk teknologi pangan dan pakan.
4. Perikanan : bekerja sama dengan PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan) dari dinas perikanan, ukuran kolam kapasitas 200 1 meter persegi. Makanan meliputi pellet, bekatul, dan sayuran yang jelek.
5. Kehutanan : bekerja sama dngan fakultas kehutanan UGM yang memberikan penyuluhan. Di tanami di tepian sawah dan perkebunan.
6. Pembuatan sabun: bahan yang di perlukan untuk sabun satu kali pembuatan adalah garam 1500 gram, *coto* 5 kg foambaster 300 gram, sodium 250 gr, LAS 1750 gram, enzimAR 40 gr, Trilon 24 gr, Devisil 44 gr, Pewarnaa 24 gr, dan parfum 75 gr semua bahan di aduk menggunakan mesih khusus dengan air 10 liter..
7. Semua hasil dari seluruh bidang ketrampilan dapat dimanfaatkan bersama oleh santri.
8. Sabun cuci piring di kemas dalam botol bekas air mineral ukuran 600 ml. Pondok pesantren menjual dengan harga 5000 ml. Sabun cuci di gunakan untuk kebutuhan pondok, untuk tamu, dan dijual. Orang-orang biasanya akan menjual dengan harga mulai dari 7000-10.000 rupiah.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/ 19 April 2018

Waktu : 09:00

Tempat : Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo

Sumber Data : Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang
Songo
(Ulis, Yusra, Ayu, Nuke, Lin, Afifah, Pendi,
Candra, Heru, Fani)

Deskripsi data :

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Seluruh santri baik senior maupun junior berkewajiban mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan.
2. Apabila ada yang tidak mengerjakan, maka akan ada denda sebesar 500 rupiah untuk setiap anak yang melakukan satu pelanggaran yaitu tidak menjalankan kewajibannya, contohnya adalah tidak berjamaah, tidak mengaji, dan lainnya.
3. Seluruh santri melakukan tanggung jawabnya masing-masing. Untuk santri yang elanggar biasanya tidak lebih dari 5 santri.
4. Semua santri bangun pagi dan berjamaah subuh

5. Semua santri mengikuti kegiatan praktek ketrampilan meliputi bertani, berkebun, berternak, meraat kolam, membuat sabun, dan sebagainya.
6. Candra menyampaikan bahwa diameraasa beruntung mondok di pondok pesantren lintang songo karena selain mendapatkan ilmu agama, dia juga memiliki ketrampilan lain, seperti bertani dan berkebun. Candra juga menyampaikan keinginannya untuk menjadi seorang bertani. Dari cara dia berbicara dia sudah sangat mahir dalam memperhitungkan modal dan untung yang di peroleh dari seorang petani.
7. Ulis, Heru, Yusra, Lin, Pendi, juga merasakan keuntungan dari adanya praktek ketrampilan tersebut. mereka mengungkapkan bahwa hal ini dapat menjadi bekal usaha di kehidupan masa depan.
8. Kedisiplinan yang dibiasakan di pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari juga memiliki peran tersendiri dalam membentuk kepribadian santri
9. Dari 10 santri yang diwawancarai, mereka menunjukan keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Selain menjadi seorang pegawai
10. Dimulai dari usaha kecil contohnya, Heru berdagang sabun beserta dengan santri-santri lain. Ulis berdagang baju, yusra dan lainnya.
11. Semua santri berperan dalam memasarkan produk sabun cuci piring
12. Semua santri mengikuti kegiatan di sawah dan kebun, meski panas kotor dan berkeringat.
13. Semua santri mengikuti dengan semangat, membersihkan rumput, menanam bibit, memberi pupuk, dan memanen.

14. Semua santri saling membantu dan mengerjakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B- /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/1/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

7 Februari 2018

Kepada Yth. :

Drs. Nur Hamidi, MA

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 6 Februari 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anis Hanifah

NIM : 14410159

Jurusan : PAI

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MELALUI
EDUPRENEURSHIP PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA
LINTANG SONGO BANTUL**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fittk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anis Hanifah
Nomor Induk : 14410159
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MELALUI
EDUPRENEURSHIP PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN ISC
ASWAJA LINTANG SONGO BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Februari 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Moderator

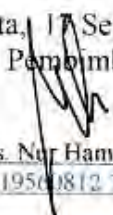
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Anis Hanifah
 NIM : 14410159
 Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.
 Judul : PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI
 EDUPRENEURSHIP PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISC
 ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	8 Februari 2018	1	Revisi judul	
2	21 Mei 2018	2	Konsultasi penulisan BAB 3	
3	25 Juli 2018	3	Perbaikan BAB 1 dan 2	
4	4 Agustus 2018	4	Perbaikan BAB 1 dan 2	
5	18 Agustus 2018	5	Perbaikan BAB 1,2 dan 3	
6	26 Agustus 2018	6	Perbaikan BAB 3 dan Abstrak	
7	4 September 2018	7	Perbaikan BAB 3	
8	17 September 2018	8	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 17 September 2018
 Pembimbing


 Drs. Nur Hamidi, MA
 NIP. 195608121981031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax: (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail: flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1818 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018
Lamp. : 1 Benda Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2018

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI EDUPRENEURSHIP PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL"**, diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anis Hanifah
NIM : 14410159
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 April 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningstia

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : itk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1818 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2018

Kepada

Yth : Kepala Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBENTUKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI EDUPRENEURSHIP PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISC ASWAJA LINTANG SONGO PIYUNGAN BANTUL"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anis Hanifah
NIM : 14410159
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ketonggo, Wonokromo, Pleret, Bantul

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 April 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istimsiq

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ANIS HANIFAH
NIM : 14410159
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

diberikan kepada:

ANIS HANIFAH

sebagai

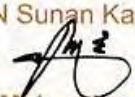
PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

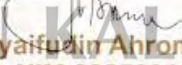
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syauqi Biq
NIM.11520023





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513055, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ANIS HANIFAH
NIM : 14410159
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Nasiruddin, S.Pd.I, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

91,75 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200301 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ANIS HANIFAH
NIM : 14410159
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Dudung Hamdun, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93,26 (A-).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



147

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1527/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama	Anis Hanifah
Tempat, dan Tanggal Lahir	Ciamis, 07 September 1996
Nomor Induk Mahasiswa	14410159
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	Banyuwir, Wonokerto
Kecamatan	Turi
Kabupaten/Kota	Kab. Sleman
Propinsi	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,87 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munawar Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.294/2017

This is to certify that:

Name : **Anis Hanifah**
Date of Birth : **September 07, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 11, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	35
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 11, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.6.200/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anis Hanifah :

تاريخ الميلاد : ٧ سبتمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
مجموع الدرجات	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٨
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.137.6540/2014

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anis Hanifah
NIM : 14410159
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 19 Desember 2014

Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anis Hanifah

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 07 September 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Orang Tua :

Nama Ayah : Muhlasin

Nama Ibu : Maryati

Pendidikan :

SD/MI : MIS Sidaharja (2002-2008)

SMP/ MTs : MTs N Wonokromo (2008-2011)

SMA/MA : MAN Wonokromo (2011-2014)

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 September 2018

Anis Hanifah

Foto Kegiatan Edupreneurship





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



